

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan modern, pengembangan keterampilan berbicara atau speaking skills menjadi fokus utama, mengingat pentingnya kemampuan ini dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari interaksi sosial hingga kesuksesan karier (Hasanah & Syafar, 2022). Kemampuan berbicara memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara efektif, berbagi ide, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Bhagaskara et al., 2021). Strategi Think-Talk-Write muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara murid, karena strategi ini mendorong murid untuk berpikir secara mendalam tentang topik yang akan dibicarakan, mendiskusikannya dengan teman sekelas, dan kemudian menuliskannya sebelum menyampaikan pidato (Imran et al., 2019). Integrasi e-portofolio dalam proses pembelajaran semakin memperkaya pengalaman belajar, memberikan platform bagi murid untuk mendokumentasikan kemajuan mereka, merefleksikan pembelajaran mereka, dan menerima umpan balik yang dipersonalisasi dari guru (Koten et al., 2020; Pratiwi et al., 2020). E-portofolio memungkinkan murid untuk mengumpulkan dan menampilkan karya-karya terbaik mereka, termasuk rekaman pidato, transkrip diskusi, dan refleksi tertulis, menciptakan catatan komprehensif tentang pertumbuhan keterampilan berbicara mereka dari waktu ke waktu. Model ASSURE, sebagai kerangka kerja desain pembelajaran yang sistematis, menawarkan panduan langkah demi langkah untuk mengintegrasikan strategi Think-Talk-Write dan e-portofolio secara efektif ke dalam kurikulum.

Model ASSURE, yang merupakan akronim dari *Analyze learners*, *State standards and objectives*, *Select strategies and resources*, *Utilize resources*, *Require learner participation*, dan *Evaluate and revise*, memastikan bahwa desain pembelajaran selaras dengan kebutuhan murid, tujuan pembelajaran, dan sumber daya yang tersedia (Fariza & Kusuma,

2024). Langkah pertama dalam model ASSURE adalah menganalisis karakteristik murid, termasuk gaya belajar, pengetahuan sebelumnya, dan minat mereka. Informasi ini membantu guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran dan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu murid, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik. Dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, guru dapat memastikan bahwa murid memahami apa yang diharapkan dari mereka dan dapat melacak kemajuan mereka secara efektif (Ramdayana et al., 2020). Pemilihan metode, media, dan materi yang tepat sangat penting untuk keberhasilan desain pembelajaran. Strategi Think-Talk-Write mendorong murid untuk berpikir secara kritis, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis sebelum berbicara, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kefasihan mereka.

E-portofolio menyediakan platform yang ideal untuk mendokumentasikan dan merefleksikan proses pembelajaran ini, memungkinkan murid untuk melacak kemajuan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan (Putro & Huda, 2022). Penerapan media dan materi yang dipilih secara efektif sangat penting untuk memaksimalkan dampak pembelajaran. Model ASSURE menekankan pentingnya partisipasi aktif murid dalam proses pembelajaran. Think-Talk-Write mengaktifkan murid untuk berpikir, berbicara dan menulis (Imran et al., 2019). Strategi pembelajaran kooperatif tipe Think-Talk-Write (TTW) pada dasarnya merupakan strategi belajar melalui tahapan berpikir, berbicara dan menulis (Sumirat, 2014). Tahap berbicara (talk) murid bergabung dalam kelompoknya untuk merefleksikan, menyusun, dan mengungkapkan ide-ide dalam kegiatan diskusi (Sumirat, 2014). Melalui kegiatan kelompok, murid dapat belajar dari satu sama lain, berbagi perspektif yang berbeda, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas (Sumirat, 2014). Pada tahap penulisan, murid menyintesis pemikiran dan diskusi mereka ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur, memperdalam

pemahaman mereka tentang materi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengartikulasikan ide-ide mereka secara jelas dan ringkas.

Evaluasi dan revisi adalah komponen penting dari model ASSURE, yang memungkinkan guru untuk mengumpulkan umpan balik tentang efektivitas desain pembelajaran dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Melalui evaluasi formatif dan sumatif, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari desain pembelajaran dan membuat perubahan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Dengan demikian, melalui implementasi yang cermat dari model ASSURE dalam konteks strategi Think-Talk-Write dan pemanfaatan e-portofolio, diharapkan murid dapat mengembangkan keterampilan berbicara yang komprehensif, didukung oleh kemampuan berpikir kritis, kolaborasi efektif, dan refleksi diri yang mendalam.

Guru memainkan peran penting dalam memotivasi dan mendorong murid untuk terlibat secara totalitas dalam proses belajar (Rahmawati et al., 2021). Model pembelajaran yang baik akan berfokus pada bagaimana murid terlibat dalam proses pembelajaran secara efektif (Rambe & Mirna, 2022). Strategi Think Talk Write dapat mengaktifkan murid ketika di kelas, sehingga suasana kelas saat proses belajar mengajar terasa tidak membosankan (Susanti et al., 2021). Model pembelajaran Think Talk Write melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis (Farsyafat, 2020). Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Think Talk Write, murid diberikan kesempatan untuk berpikir secara individu tentang materi pelajaran, kemudian berdiskusi dengan teman sekelas untuk berbagi ide dan perspektif, dan akhirnya menuliskan pemahaman mereka tentang materi tersebut (Meiroza & Guslinda, 2019). Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman murid tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan menulis mereka.

Kombinasi antara strategi pedagogis yang solid seperti TTW dan pemanfaatan alat teknologi pendukung seperti e-portfolio menjanjikan sebuah solusi yang komprehensif untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. TTW menyediakan landasan pedagogis untuk pengembangan keterampilan secara bertahap dan kolaboratif, sementara e-portfolio menyediakan platform untuk praktik, dokumentasi proses, refleksi mendalam, dan pemberian umpan balik yang berkelanjutan. Sinergi antara kedua elemen ini berpotensi menghasilkan dampak yang lebih signifikan dibandingkan penggunaan salah satunya secara terpisah. Meskipun kedua pendekatan ini memiliki potensi besar, integrasi sistematis keduanya dalam konteks pengembangan desain pembelajaran keterampilan berbicara di tingkat SMP, khususnya dengan memanfaatkan platform spesifik seperti Google Sites, masih memerlukan kajian dan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada pengembangan desain pembelajaran keterampilan berbicara dengan strategi *Think-Talk-Write* yang memanfaatkan e-portfolio di SMP School of Human Kelas VIII menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah akan difokuskan pada pengembangan desain pembelajaran bahasa Inggris dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) dan pemanfaatan e-portfolio untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid SMP. Beberapa aspek yang akan dibatasi dalam penelitian ini antara lain:

1. **Tingkat Pendidikan:** Penelitian ini akan difokuskan pada murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia, yang merupakan tahap awal dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Murid di tingkat ini biasanya menghadapi tantangan dalam mengungkapkan ide secara lisan, sehingga penelitian ini relevan untuk dilakukan.
2. **Keterampilan yang Dikembangkan:** Fokus utama dari penelitian ini adalah pada keterampilan berbicara. Meskipun strategi *Think Talk Write* meliputi berfikir, berbicara dan menulis, namun fokus penelitian ini

adalah pada keterampilan berbicara dan e-portfolio adalah sebagai alat ukur kemampuan berbicara murid.

3. Produk yang Dihasilkan: Produk yang akan dihasilkan adalah berupa desain pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* dengan penugasan di e-portfolio dan rubrik penilaian melalui e-portfolio dengan aplikasi Google Sites.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran bahasa Inggris seperti apakah dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid SMP?
2. Bagaimana menguji kelayakan desain pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui strategi TTW dan pemanfaatan e-portfolio?
3. Bagaimana menguji efektifitas desain pembelajaran *speaking skills* dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan desain pembelajaran *speaking skills* dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) dengan memanfaatkan e-portfolio.
2. Menguji kelayakan desain pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui strategi TTW dan pemanfaatan e-portfolio.
3. Menguji efektifitas e-portfolio dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara murid.

Dalam penelitian ini, pembatasan masalah akan difokuskan pada pengembangan desain pembelajaran bahasa Inggris dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) dan pemanfaatan e-portfolio untuk meningkatkan

keterampilan berbicara murid SMP. Beberapa aspek yang akan dibatasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Tingkat Pendidikan: Penelitian ini akan difokuskan pada murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia, yang merupakan tahap awal dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Murid di tingkat ini biasanya menghadapi tantangan dalam mengungkapkan ide secara lisan, sehingga penelitian ini relevan untuk dilakukan.
2. Keterampilan yang Dikembangkan: Fokus utama dari penelitian ini adalah pada keterampilan berbicara. Meskipun strategi Think Talk Write meliputi berfikir, berbicara dan menulis, namun fokus penelitian ini adalah pada keterampilan berbicara dan e-portfolio adalah sebagai alat ukur kemampuan berbicara murid.
3. Produk yang akan dihasilkan adalah berupa desain pembelajaran dengan strategi Think Talk Write dengan penugasan di e-portfolio dan rubrik penilaian melalui e-portfolio dengan aplikasi Google Sites.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran bahasa Inggris seperti apakah dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid SMP?
2. Bagaimana menguji kelayakan desain pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui strategi TTW dan pemanfaatan e-portfolio?
3. Bagaimana menguji efektifitas desain pembelajaran speaking skills dalam meningkatkan keterampilan berbicara murid?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan desain pembelajaran speaking skills dengan strategi Think Talk Write (TTW) dengan memanfaatkan e-portfolio.
2. Menguji kelayakan desain pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui strategi TTW dan pemanfaatan e-portfolio.
3. Menguji efektifitas e-portfolio dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara murid.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan berbicara. Dengan mengintegrasikan strategi Think Talk Write dan e-portfolio, penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Bahasa Inggris.

2. Manfaat Praktis bagi Guru

Hasil penelitian ini akan menyediakan sebuah model desain pembelajaran yang inovatif, konkret, dan telah teruji, lengkap dengan rubrik penilaian yang dapat langsung diterapkan atau diadaptasi oleh guru-guru bahasa Inggris SMP. Ini akan membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara murid.

3. Manfaat bagi Murid:

Penerapan desain pembelajaran ini diharapkan dapat secara nyata meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris murid. Lebih dari itu, melalui penggunaan strategi TTW dan e-portfolio, murid juga

diharapkan akan lebih termotivasi dalam belajar, memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berkomunikasi, serta mengembangkan keterampilan penting lainnya seperti refleksi diri, berpikir kritis, dan literasi digital.

4. Manfaat bagi Pengembang Kurikulum:

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi para pengembang kurikulum dalam merancang program pembelajaran bahasa Inggris yang lebih relevan dengan tuntutan era digital dan kebutuhan murid. Integrasi strategi pembelajaran inovatif dan teknologi dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan kurikulum di masa depan.

5. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara, implementasi strategi TTW, pemanfaatan e-portfolio dalam pembelajaran bahasa, atau kombinasi dari aspek-aspek tersebut. Temuan penelitian ini dapat membuka jalan bagi eksplorasi lebih lanjut dalam berbagai konteks dan dengan fokus yang lebih spesifik.¹ Secara keseluruhan, dengan mengintegrasikan secara sistematis strategi TTW dan pemanfaatan e-portfolio berbasis Google Sites, model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berpotensi menjadi rujukan baru dalam upaya menciptakan desain pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan, serta memperkuat peran guru sebagai fasilitator proses belajar yang berorientasi pada pengembangan kompetensi murid secara holistic.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dengan memahami bagaimana strategi TTW dan e-portfolio dapat meningkatkan keterampilan berbicara murid, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.

H. State of The Art

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan berbicara (speaking skills) telah banyak dilakukan dengan berbagai strategi dan media pembelajaran. Keterampilan berbicara merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa yang menuntut murid untuk mampu menggunakan bahasa secara aktif dan komunikatif. Berbagai pendekatan telah dieksplorasi untuk mengatasi tantangan dalam mengajarkan keterampilan ini, termasuk penggunaan strategi pembelajaran aktif dan pemanfaatan teknologi.

1. Penelitian tentang Speaking Skills di Tingkat SMP

Banyak penelitian menunjukkan bahwa murid SMP sering menghadapi kendala dalam berbicara bahasa Inggris, seperti kurangnya rasa percaya diri, kosakata yang terbatas, dan kesulitan dalam struktur kalimat (misalnya, penelitian oleh Astuti, 2019; Sari & Wahyuni, 2020). Oleh karena itu, inovasi dalam metode pengajaran speaking skills terus dicari untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi murid.

2. Penelitian tentang Strategi Think Talk Write (TTW)

Strategi Think Talk Write (TTW) adalah strategi pembelajaran kooperatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek kemampuan berbahasa, termasuk berbicara. Fase "Think" memungkinkan murid untuk memikirkan ide secara individual, fase "Talk" mendorong diskusi dan kolaborasi dengan teman sebaya, dan fase "Write" membantu mengkonsolidasikan pemahaman melalui tulisan (Huda, 2017; Johnson, Johnson, & Holubec, 2008). Beberapa penelitian telah menunjukkan dampak positif TTW terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar murid dalam keterampilan berbicara. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa TTW dapat meningkatkan partisipasi aktif murid dan kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Penelitian lain oleh Lestari (2019) juga menemukan bahwa TTW efektif

dalam meningkatkan kemampuan berbicara murid karena memberikan kesempatan lebih banyak untuk berlatih dan berinteraksi.

3. Penelitian tentang Penggunaan E-Portfolio dalam Pembelajaran Bahasa

E-portfolio (portofolio elektronik) semakin diakui sebagai alat penilaian otentik dan reflektif dalam pendidikan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, e-portfolio memungkinkan murid untuk mendokumentasikan perkembangan belajar mereka secara berkelanjutan, mengumpulkan artefak pembelajaran (seperti rekaman suara, video, tulisan), dan merefleksikan proses belajar mereka (Butler, 2006; Cambridge, 2010). Penelitian oleh Yastibas & Yastibas (2015) menunjukkan bahwa penggunaan e-portfolio dapat meningkatkan otonomi belajar murid dan motivasi mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan e-portfolio juga mendukung penilaian formatif yang berkelanjutan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan murid dibandingkan tes tradisional.

4. Penelitian tentang Penggunaan Google Sites sebagai Platform E-Portfolio

Google Sites adalah salah satu platform yang sering digunakan untuk membuat e-portfolio karena kemudahan penggunaan, aksesibilitas, dan fitur kolaborasinya (Barrett, 2010). Beberapa studi telah mengeksplorasi penggunaan Google Sites sebagai e-portfolio dalam berbagai konteks pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Widyastuti & Santosa (2021) menunjukkan bahwa mahamurid dapat dengan mudah membuat dan mengelola e-portfolio mereka menggunakan Google Sites, dan platform ini efektif untuk menampilkan hasil karya mereka. Dalam pembelajaran bahasa, Google Sites memungkinkan integrasi berbagai jenis media (teks, gambar, audio, video) yang relevan untuk mendokumentasikan kemahiran berbicara.

Meskipun penelitian mengenai masing-masing variabel (speaking skills, strategi TTW, dan e-portfolio) telah banyak dilakukan, kebaruan (novelty) dari penelitian yang Anda ajukan terletak pada integrasi spesifik antara strategi Think Talk Write (TTW) dengan pendokumentasian hasil belajar speaking skills melalui e-portfolio yang dikembangkan menggunakan platform Google Sites di tingkat SMP, khususnya di SMP School of Human Kelas VIII.

Fokus pada Hasil Belajar TTW yang didokumentasikan dalam E-Portfolio: Sebagian besar penelitian tentang TTW mungkin berfokus pada dampak langsungnya terhadap nilai tes berbicara atau observasi di kelas. Penelitian ini melangkah lebih jauh dengan melihat bagaimana proses dan hasil belajar murid selama penerapan TTW dapat didokumentasikan, direfleksikan, dan ditampilkan secara komprehensif melalui e-portfolio. Ini memberikan bukti perkembangan belajar yang lebih kaya dan berkelanjutan.

Pemanfaatan Google Sites sebagai Platform E-Portfolio yang Spesifik untuk Speaking Skills Hasil TTW: Meskipun Google Sites telah digunakan sebagai e-portfolio, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaannya untuk mendokumentasikan artefak pembelajaran speaking skills yang dihasilkan melalui penerapan strategi TTW masih terbatas. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana fitur-fitur Google Sites dapat dimanfaatkan secara optimal untuk tujuan tersebut, misalnya untuk mengunggah rekaman audio/video diskusi murid (fase Talk) atau presentasi individu.

Konteks Spesifik SMP School of Human Kelas VIII yaitu penerapan desain pembelajaran ini pada konteks spesifik SMP School of Human Kelas VIII memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana strategi dan teknologi ini dapat diadaptasi dan diimplementasikan secara efektif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid di sekolah tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji kelayakan strategi TTW dalam meningkatkan speaking skills, tetapi juga mengembangkan dan mengevaluasi sebuah desain pembelajaran yang inovatif dengan mengintegrasikan e-portfolio berbasis Google Sites sebagai sarana untuk mendokumentasikan, merefleksikan, dan memamerkan kemajuan belajar murid dalam keterampilan berbicara. Hal ini memberikan kontribusi praktis berupa model pembelajaran yang dapat diadopsi oleh pendidik lain dan kontribusi teoretis terkait integrasi strategi pembelajaran aktif dengan teknologi digital untuk penilaian dan dokumentasi hasil belajar.

